

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan mengenai variabel-variabel yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan anyaman bambu di Desa Cigadog sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama, variabel usia, upah, pengalaman kerja, dan tanggungan keluarga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan anyaman bambu di Desa Cigadog Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
2. Secara parsial, variabel usia, upah, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, sedangkan tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan anyaman bambu di Desa Cigadog Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

B. Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian berupa usia berpengaruh secara negatif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, maka pemilik usaha dan pemerintah setempat juga perlu untuk mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap kerajinan tradisional dalam melestarikan kearifan lokal dengan melakukan

pengembangan pelatihan dan program pendidikan yang dikhususkan untuk generasi muda yang dapat meningkatkan keterampilan pekerja muda sehingga mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan kebutuhan industri kerajinan anyaman bambu.

2. Berdasarkan hasil penelitian berupa upah berpengaruh secara positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, namun apabila diperhatikan kembali mengenai akumulasi upah yang didapatkan oleh tenaga kerja per bulannya masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan UMK Kabupaten Tasikmalaya yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Perlunya sinergi antara pemilik usaha dan juga pemerintah dengan menyediakan program pelatihan dan pendidikan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan para pengrajin dalam peningkatan kualitas produk yang dapat meningkatkan daya tarik pasar dan mendukung peningkatan harga jual yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan upah. Pemerintah juga diharapkan lebih mendukung serta menyediakan sarana promosi dan pemasaran produk anyaman bambu yang bertujuan untuk meningkatkan popularitas produk yang dapat menciptakan permintaan yang lebih besar sehingga menciptakan peluang untuk menaikkan harga jual yang pada akhirnya meningkatkan upah tenaga kerja.
3. Berdasarkan hasil penelitian berupa pengalaman kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Pemilik atau instansi pemerintahan yang terkait juga diharapkan memberikan

tambahan keterampilan lain berupa pelatihan atau pendidikan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja seperti keterampilan mengelola administrasi keuangan, inovasi produk dan sebagainya. Kemudian yang terakhir tentu memberikan apresiasi yang sepatutnya terhadap pekerja yang telah mempunyai masa kerja yang cukup lama misalnya dalam bentuk tunjangan, insentif dan sebagainya agar para pekerja tersebut termotivasi dan nyaman dalam bekerja sehingga dengan demikian produktivitas tenaga kerja akan lebih meningkat.

4. Berdasarkan hasil penelitian berupa tanggungan keluarga tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang konsisten antara jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat produktivitas tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja terkait dengan sejauh mana pekerja tersebut bertanggung jawab sebagai penopang ekonomi utama bagi keluarganya. Karenanya tenaga kerja dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan individu dalam hal untuk terus meningkatkan produktivitas kerja. Dalam konteks kebijakan dan manajerial, hasil ini dapat menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja tidak hanya bergantung pada faktor tanggungan keluarga saja melainkan perlu pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengelola dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat dikembangkan agar dapat menjadi lebih optimal dan dapat dimanfaatkan dengan sepenuhnya. Penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup penggunaan hanya satu faktor eksternal yaitu upah serta pembatasan pada tiga variabel internal yang digunakan untuk menjelaskan dampaknya terhadap produktivitas tenaga kerja, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain, terutama yang berasal dari faktor-faktor eksternal atau kondisi yang ada di luar individu atau tenaga kerja itu sendiri, seperti kondisi cuaca, permintaan pasar, hari besar, dan faktor-faktor lainnya.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang menunjukkan hasil 42,1 persen nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 0,421 atau 42,1 persen kemampuan variabel usia, upah, pengalaman kerja, dan tanggungan keluarga sebagai pendukung dalam menjelaskan produktivitas tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 0,579 atau 57,9 persen dijelaskan di luar model penelitian ini. Hal tersebut menandakan bahwa masih banyak variabel lainnya di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel produktivitas tenaga kerja sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas cakupan variabel yang dapat memengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja seperti kondisi cuaca, permintaan pasar, jenis kelamin, hari-hari besar dan lain sebagainya.